

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA INICAKE

Aina Zahwa Zahidah¹, Tiara Timuriana², Mutiara Puspa Widyowati³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email Korespondensi: ¹zahwa.ainaz8@gmail.com

ABSTRAK

Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh usaha mikro Inicake pada dasarnya hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran per harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh usaha mikro Inicake dan menganalisis faktor-faktor kendala yang dihadapi oleh usaha mikro Inicake dalam menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya, serta solusi dari penerapan pencatatan keuangan yang memenuhi SAK EMKM pada usaha mikro Inicake. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keuangan yang disusun oleh usaha mikro Inicake terdiri atas Catatan Laporan Laba Kotor Penjualan, Catatan Neraca Saldo, dan Catatan Buku Besar. Hal ini tentunya masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Usaha mikro Inicake dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dengan benar. Terdapat kendala-kendala dari usaha mikro Inicake dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya adalah sebagai berikut: a) kurangnya pengetahuan pemilik usaha mikro Inicake tentang SAK EMKM; b) karyawan usaha mikro Inicake yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi; c) Pemilik Inicake menganggap penyusunan laporan keuangan memang penting, akan tetapi beliau tidak memahami ilmu akuntansi yang benar. Hal terpenting bagi pemilik usaha mikro Inicake adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang besar tanpa harus memakan waktu dan biaya.

Kata Kunci: Akuntansi, Laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan, UMKM

ABSTRACT

The financial recording carried out by Inicake micro businesses basically only records daily receipt and expenditure transactions. This research aims to identify the accounting bookkeeping process carried out by Inicake micro businesses and analyze the obstacle factors faced by Inicake micro businesses in implementing SAK EMKM in their financial reports, as well as solutions for implementing financial records that meet SAK EMKM in Inicake micro businesses. The research method used in this research is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including: observation, interviews and documentation. The research results show that the financial reports prepared by the Inicake micro-enterprise consist of Gross Sales Profit Report Notes, Trial Balance Notes, and General Ledger Notes. This is of course still not in accordance with SAK EMKM. Inicake micro businesses in recognition, measurement and presentation of financial reports have not fully implemented SAK EMKM correctly. There are obstacles for Inicake micro businesses in implementing SAK EMKM in preparing their financial reports, which are as follows: a) Inicake micro business owner's lack of knowledge about SAK EMKM; b) Inicake micro business employees who do not have an educational background in accounting; c) The owner of Inicake considers preparing financial reports to be important, but he does not understand proper accounting knowledge. The most important thing for Inicake micro business owners is how to generate large profits without consuming time and money.

Keywords: Accounting; Financial Reports; Financial Reports Standard; MSME

PENDAHULUAN

Sesuai dengan perkembangan UMKM, modal usaha menjadi salah satu kesulitan para pelaku UMKM. Untuk menjalankan usaha tersebut kebanyakan pelaku UMKM menggunakan dana dari modal pribadi, dan tidak ada pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi. Sedangkan, untuk mengembangkan sebuah usaha agar lebih maju membutuhkan pendanaan yang cukup besar dengan pemisahan antara dana pribadi dan dana usaha. Oleh sebab itu, dibutuhkan dana yang berasal dari pihak ketiga seperti pinjaman bank, KUR atau sejenisnya. Namun, fenomena yang ada saat ini banyak pelaku UMKM yang hanya menggunakan modal pribadi saja untuk menjalankan usaha mereka. Adanya SAK EMKM diharapkan para pelaku UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pelaku UMKM. Namun, kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM di Kota Karawang masih sangat rendah dan juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah.

Inicake merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Karawang yang berdiri pada tahun 2020. Inicake melakukan usaha yang memproduksi makanan ringan. Berdasarkan salah satu permasalahan umum UMKM yakni tidak memiliki pencatatan laporan keuangan, begitu pula dengan usaha mikro Inicake tidak memiliki pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pihak UMKM hanya mencatatkan transaksi yang terjadi pada aplikasi *Point of Sale* (POS) disimpan sebagai laporan keuangan pihak UMKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh usaha mikro Inicake dengan SAK EMKM dan menganalisis faktor-faktor kendala yang dihadapi oleh usaha mikro Inicake dalam menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

Secara umum akuntansi merupakan suatu kegiatan pencatatan dan pengikhtisaran atas transaksi keuangan yang terjadi, dan informasi yang dihasilkan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Akuntansi keuangan memiliki orientasi pada pelaporan dari pihak eksternal (Martani et al., 2016). Dengan banyaknya pihak eksternal yang mempunyai tujuan mendetail kepada masing-masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan berpatokan pada prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Salah satu hasil dari kegiatan akuntansi keuangan yaitu berupa laporan keuangan. Menurut PSAK Nomor 1 Tahun 2024 laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi.

SAK EMKM

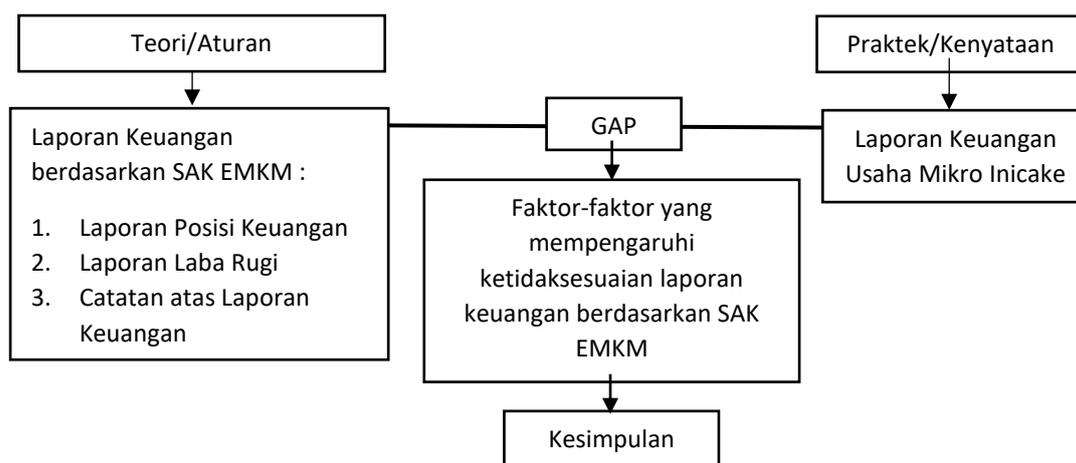
SAK EMKM merupakan pedoman dalam penyusunan akuntansi secara sederhana dari SAK ETAP. SAK EMKM ini berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ditujukan untuk membantu UMKM Indonesia agar lebih efisien, signifikan, akuntabel, dan transparan. Sebagaimana diatur dalam peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas dengan memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Di Indonesia telah disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kriteria dari UMKM adalah sebagai berikut. Pertama, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000, dan jumlah omzet maksimal Rp. 300.000.000.

Kedua, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, yaitu jumlah aset maksimal > Rp. 50.000.000, sampai Rp. 500.000.000, dan jumlah omzet maksimal > Rp. 300.000.000, sampai Rp. 2.500.000.000.

Ketiga, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu jumlah aset maksimal > Rp. 500.000.000, sampai Rp. 10.000.000.000, dan jumlah omzet maksimal > Rp. 2.500.000.000, sampai Rp. 50.000.000.000.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan studi kasus dengan obyek penelitian sebuah UMKM di Kabupaten Karawang. Lokasi penelitian ini dilakukan di Perumnas Blok U No. 73 Desa Sukaluyu, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara 1) Observasi secara langsung dengan mengamati pencatatan transaksi yang dilakukan oleh usaha mikro Inicake; 2) wawancara yaitu teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan pemilik usaha mikro Inicake untuk mendapatkan informasi yang disajikan dalam bentuk data yang diperlukan dalam penelitian; 3) dokumentasi atas yang sudah berlalu. Bentuk dari dokumentasi ini dapat berupa gambar kegiatan dan produk apa saja yang dihasilkan dan dilakukan oleh usaha mikro Inicake.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM	Laporan Keuangan	Posisi 1. Kas dan setara kas 2. Piutang 3. Persediaan 4. Aset tetap 5. Liabilitas 6. Ekuitas	Skala Nominal
	Laporan Laba Rugi	1. Pendapatan 2. Beban	
	Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai SAK EMKM. 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi 3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa usaha mikro Inicake menggunakan sistem *Point of Sale* (POS) untuk mencatat transaksi, namun belum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Laporan yang disusun hanya berupa catatan laba kotor, neraca saldo, dan buku besar. Evaluasi menunjukkan bahwa beberapa aspek seperti pengakuan piutang, persediaan, dan ekuitas sudah sesuai SAK EMKM, namun aset tetap, liabilitas, serta beban belum dicatat sesuai dengan SAK EMKM.

Faktor-faktor penghambat implementasi SAK EMKM meliputi kurangnya pengetahuan akuntansi pemilik, tidak adanya tenaga akuntan di internal usaha, serta rendahnya prioritas pemilik terhadap pencatatan keuangan formal.

Konsep entitas usaha dalam KKPK merupakan konsep dalam akuntansi yang memiliki prinsip bahwa akuntansi tidak dapat digunakan untuk bisnis yang mencampur hartanya dengan harta pemilik. Dalam akuntansi, transaksi-transaksi perusahaan dipisahkan dari transaksi pemilik atau pemegang saham. Usaha mikro Inicake masih mencampur kepentingan pemilik dengan usahanya. transaksi-transaksi kepentingan pemilik masih belum dipisahkan dari transaksi usaha mikro Inicake. Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha mikro Inicake, "Inicake mengaku belum memisahkan transaksi pribadi dengan transaksi usahanya. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman akan pentingnya konsep entitas dalam usaha tersebut."

Peneliti telah merekomendasikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan untuk Desember 2023 yang sesuai SAK EMKM sebagai panduan pelaporan usaha. Pada Tabel 2 berikut ditampilkan informasi mengenai Laporan Laba Rugi Inicake yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Dari laporan tersebut dapat diketahui laba yang diperoleh sebesar Rp 30.029.179. Pada Tabel 3 ditampilkan informasi mengenai Laporan Posisi Keuangan Inicake per tanggal 31 Desember 2023. Dari laporan tersebut dapat diketahui aset yang dimiliki sebesar Rp 100.844.519, liabilitas sebesar Rp 35.815.340, dan total ekuitas Rp 65.029.179. Sedangkan pada Tabel 4 ditampilkan informasi mengenai Catatan atas Laporan Keuangan milik Inicake.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Usaha Mikro Inicake Desember 2023

Usaha Mikro Inicake			
Laporan Laba Rugi			
Per 31 Desember 2023			
(Dalam Satuan Rupiah)			
Pendapatan:			
Penjualan		80.649.000	
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal	75.659.829		
Pembelian	4.795.000	+	
Barang Tersedia Dijual	80.454.829		
Persediaan Akhir	60.135.008	-	
Harga Pokok Penjualan		20.319.821	
Laba Kotor		60.329.179	
Beban-Beban:			
Beban Gaji	24.000.000		
Beban Listrik	3.000.000		
Beban Bensin Genset	2.500.000		
Beban Lain-Lain	300.000		
Beban Penyusutan	500.000	+	
TOTAL BEBAN		30.300.000	-
LABA USAHA			30.029.179

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Usaha Mikro Inicake Desember 2023

Usaha Mikro Inicake				
Laporan Posisi Keuangan				
Per 31 Desember 2023				
(Dalam Satuan Rupiah)				
ASET			LIABILITAS DAN EKUITAS	
ASET LANCAR			LIABILITAS	
Kas	71.242.111		Liabilitas Jangka Pendek	
Piutang Usaha	62.400		Utang Usaha	35.815.340
Persediaan	27.540.008		Utang Gaji	-
Total Aset Lancar		98.844.519	Liabilitas Jangka Panjang	-
			Total Liabilitas	35.815.340
ASET TETAP			EKUITAS	
Gedung	-		Modal	20.000.000
Peralatan (Oven, Meja, Timbangan, Loyang)	20.000.000		Laba Bersih	30.029.179
Akumulasi Penyusutan Gedung	-		Prive	15.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-18.000.000		Total Ekuitas	65.029.179
Total Aset Tetap		2.000.000		
TOTAL ASET		100.844.519	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	100.844.519

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan Usaha Mikro Inicake Desember 2023

USAHA MIKRO INICAKE CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN DESEMBER 2023	
1. Umum	
a. Pendirian Usaha mikro Inicake	Usaha mikro Inicake didirikan di wilayah Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang pada Tahun 2020. Usaha mikro Inicake bergerak dalam bidang memproduksi makanan ringan seperti brownies panggang, bolen, donat pizza, dan brownie chips. Usaha mikro Inicake didirikan oleh Bapak Rizqi. Usaha mikro Inicake memiliki 4 karyawan dengan; 1 kasir, 1 produksi, 1 pengemasan, 1 media sosial, dan 1 live streaming. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.
	Visi dan Misi UMKM Usaha mikro Inicake
a. Visi	Menjadi market leader kue kekinian dengan cita rasa dan pelayanan terbaik di Indonesia pada tahun 2025.
b. Misi	1. Menciptakan inovasi produk kue kekinian untuk memenuhi kebutuhan konsumen. 2. Menebar kebaikan yang berkesinambungan agar memberikan manfaat untuk masyarakat luas sehingga menjadi berkah dunia akhirat.
2. Kebijakan Akuntansi	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan yang disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Laporan Keuangan ini terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan pencatatan transaksi usaha mikro Inicake. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).
c. Kas	Kas merupakan aset yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah-ubah secara fluktuatif. Pada transaksi penjualan di usaha mikro Inicake, pencatatan tidak dimasukkan pada akun pendapatan dan langsung dimasukkan pada akun kas kecil, sehingga menambah nilai nominal kas.
d. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. Pada transaksi pencatatan piutang usaha, usaha mikro Inicake mencatat piutang dari beberapa pelanggan yang menjadi kepercayaan dari Inicake dan mencatat sebesar jumlah sesuai tagihan yang dilakukan.
e. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian. Overhead variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Usaha mikro Inicake melakukan pencatatan persediaan menggunakan metode FIFO.
f. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Perhitungan akumulasi penyusutan belum pernah dilakukan sama sekali
g. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima. Pendapatan langsung diakui sebagai kas sehingga dalam pencatatannya tidak mencatat akun pendapatan melainkan kas kecil.

	Beban tidak diakui secara langsung dalam akun beban sehingga pencatatannya tidak dicatat pada akun beban melainkan kas kecil.
h.	Liabilitas Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan serta pengukuran liabilitas berdasarkan jumlah kas yang dikeluarkan.
i.	Ekuitas Ekuitas usaha mikro Inicake diketahui secara jelas besaran modal yang diterima.
3.	Kas Jumlah Rp71.242.111 Sisa kas pada akhir November 2023 sebesar Rp64.223.744 kemudian pada Desember 2023 terdapat penambahan kas sebesar Rp7.275.147 dengan pengurangan kas untuk bulan Desember 2023 sebesar Rp256.780. Maka diperoleh sisa kas pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp71.242.111
4.	Piutang Usaha Jumlah Rp62.400 Piutang usaha usaha mikro Inicake berasal pelanggan Inicake. Dengan rincian pada bulan Januari 2023 piutang yang dimiliki usaha mikro Inicake sebesar Rp62.400 dengan pembayaran piutang sebayaran piutangan sebesar tagihan. Maka didapat jumlah piutang usaha usaha mikro Inicake pada 31 Desember 2023 sebesar Rp62.400
5.	Persediaan Jumlah Rp27.540.008 Persediaan usaha mikro Inicake pada akhir Desember 2023 sebesar Rp27.540.008 merupakan hasil pembelian bahan baku produksi dengan mencatat besarnya pembelian berdasarkan uang yang dikeluarkan.
6.	Beban-Beban <ul style="list-style-type: none"> ➤ Beban Gaji Rp24.000.000 ➤ Beban Listrik Rp3.000.000 ➤ Beban Bensin Genset Rp2.500.000 ➤ Beban Penyusutan Rp500.000 ➤ Beban Lain-lain Rp300.000 ➤ Jumlah Rp30.300.000
7.	Pendapatan Penjualan Jumlah Rp80.649.000 Pendapatan penjualan dari hasil penjualan produk cemilan Inicake sebesar Rp80.649.000 dengan rincian pendapatan pada bulan Oktober 2023 sebesar Rp4.165.000, November 2023 sebesar Rp5.250.000 dan Desember 2023 sebesar Rp7.020.000
8.	Saldo Laba Jumlah Rp30.029.179 Saldo laba sebesar Rp30.029.179 merupakan hasil dari pendapatan penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan beban-beban.

Sumber: Diolah Penulis (2024)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa usaha mikro Inicake belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan teknis dalam akuntansi. Laporan yang disusun masih bersifat dasar dan belum mencakup seluruh elemen laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan oleh SAK EMKM. Saran bagi usaha mikro Inicake kedepannya dapat meningkatkan kapasitas akuntansi dengan merekrut staf akuntansi atau mengikuti pelatihan akuntansi UMKM, serta pemerintah dan IAI disarankan untuk meningkatkan sosialisasi dan pendampingan terhadap pelaku UMKM. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada UMKM lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM)*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). *SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)*. SAK EMKM.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., dan Hidayat, T. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Edisi 1. Edited by E. S. Suharsi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta.